



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26901-26907

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Etika Profesi, *Locus of Control*, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta

Setiawan Surya Rahmat¹, Slamet Wahyudi²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Setiawansurya340@gmail.com, slamet.wahyudi@umj.ac.id

Abstrak

Kualitas audit merupakan pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap kredibilitas sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor senantiasa dituntut untuk mempertahankan kualitas dan profesionalisme pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh etika profesi, locus of control, dan risiko audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik. Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berskala Likert empat poin yang dibagikan kepada para responden. Dari total 100 kuesioner yang disebar, sebanyak 79 kuesioner (response rate 79%) terisi dengan lengkap dan dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil evaluasi model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian valid dan reliabel. Uji model struktural menghasilkan nilai R-Square (R^2) sebesar 0,826, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan mampu menjelaskan 82,6 persen variasi kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (koefisien 0,425; statistik t 6,743). Locus of control juga memberikan pengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,420; statistik t 7,139). Risiko audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sekaligus menjadi prediktor dengan pengaruh paling kuat (koefisien 0,612; statistik t 13,128). Seluruh variabel memiliki nilai p -value di bawah 0,001.

Kata Kunci: Etika Profesi, Kualitas Audit, Locus of Control, Risiko Audit, Teori Atribusi

1. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan bisnis membuat transaksi perusahaan semakin beragam dan sulit diperiksa. Laporan keuangan dapat memuat estimasi, transaksi digital, dan pengakuan pendapatan yang membutuhkan penilaian profesional. Keadaan ini meningkatkan kemungkinan salah saji dan membuat pengguna laporan keuangan membutuhkan pemeriksaan yang independen. Audit yang baik membantu investor, kreditor, dan regulator menilai kewajaran informasi keuangan serta memperkuat kepercayaan terhadap perusahaan (Elyana et al., 2023; Utama & Rohman, 2023).

Perubahan teknologi juga mengubah cara auditor bekerja. Auditor perlu memahami sistem informasi, jejak transaksi digital, dan risiko kecurangan yang muncul pada lingkungan berbasis teknologi. Kemampuan teknis tersebut harus disertai integritas, independensi, dan sikap profesional. Tanpa keseimbangan itu, teknologi hanya mempercepat proses pemeriksaan tetapi belum tentu memperbaiki mutu keputusan audit (Akuba & Amiruddin, 2025; Fachrunnisa & Ramadhani, 2024).

Kualitas audit menjadi penting karena hasil audit dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, auditor dapat menghadapi tekanan waktu, permintaan klien, dan target penyelesaian pekerjaan. Tekanan tersebut dapat memengaruhi ketelitian dan keberanian auditor ketika melaporkan kesalahan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi kerja dan karakter auditor berhubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan (Widyastari & Iskak, 2024).

Kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan auditor memperoleh bukti yang cukup, menilai bukti secara objektif, menemukan salah saji material, dan melaporkan hasil pemeriksaan sesuai standar. Kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme menjadi unsur yang saling mendukung dalam proses tersebut. Auditor yang kompeten tetapi tidak independen dapat menghasilkan keputusan yang bias. Sebaliknya, independensi tanpa pemahaman teknis yang memadai juga dapat membatasi kemampuan auditor menemukan kesalahan (Rizky & Dwi Astuti, 2023; Salsadilla et al., 2023).

Faktor pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah etika profesi. Etika profesi mengarahkan auditor untuk bersikap jujur, objektif, menjaga kerahasiaan, dan mematuhi aturan profesi. Nilai etis membantu auditor menentukan tindakan ketika menghadapi kepentingan yang bertentangan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa etika profesi memperkuat kualitas audit karena auditor lebih konsisten menjalankan prosedur dan melaporkan temuan secara bertanggung jawab. Namun, kekuatan pengaruhnya dapat berbeda karena lingkungan kerja, pengalaman, dan tekanan yang dihadapi auditor juga tidak sama (Bima et al., 2024; Fau et al., 2021; Fitriani et al., 2024; Kholifah et al., 2025; Zahra et al., 2024).

Faktor kedua adalah *locus of control*, yaitu keyakinan seseorang mengenai sumber kendali atas hasil pekerjaannya. Auditor dengan *internal locus of control* percaya bahwa hasil audit dipengaruhi oleh kemampuan, usaha, dan tanggung jawabnya. Keyakinan ini mendorong auditor untuk mencari bukti secara lebih tekun dan berani mempertanggungjawabkan keputusan. Auditor dengan *external locus of control* lebih mudah mengaitkan hasil pekerjaan dengan nasib, tekanan atasan, atau keadaan di luar dirinya. Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel ini belum sepenuhnya sama. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Fawziah et al., 2023; Gusman & Challen, 2023; Hasyimiyyah et al., 2024; Putri et al., 2022).

Faktor ketiga adalah risiko audit. Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan opini yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung salah saji material. Risiko tersebut mencakup risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Risiko yang tinggi seharusnya mendorong auditor memperluas prosedur, menambah bukti, dan meningkatkan skeptisisme profesional. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Ada penelitian yang menemukan pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan (Agustina & Sucipto, 2023; Alecy & Pangaribuan, 2022; Rasyid Andi Kunna, 2022; Simbolon et al., 2023; Yulanda et al., 2021).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian. Etika profesi, *locus of control*, dan risiko audit sering diuji secara terpisah, padahal ketiganya hadir secara bersamaan ketika auditor melaksanakan penugasan. Etika mengarahkan pilihan moral, *locus of control* membentuk tanggung jawab pribadi, sedangkan risiko audit menentukan tingkat kehati-hatian yang diperlukan. Pengujian ketiga faktor dalam satu model dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi untuk menjelaskan hubungan tersebut. Teori Atribusi membedakan penyebab perilaku menjadi faktor internal dan eksternal. Etika profesi dan *locus of control* ditempatkan sebagai faktor internal karena berasal dari nilai dan keyakinan auditor. Risiko audit ditempatkan sebagai faktor eksternal karena muncul dari karakteristik klien dan penugasan. Kerangka ini membantu menjelaskan mengapa auditor dapat memberikan respons yang berbeda ketika menghadapi pekerjaan yang sama (Fachrunnisa & Ramadhani, 2024; Utama & Rohman, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan menguji pengaruh etika profesi, *locus of control*, dan risiko audit terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Tiga hipotesis diajukan, yaitu etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain, Populasi, dan Sampel

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Responden dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengalaman dalam pekerjaan audit dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penyebaran dilakukan pada Juli 2026. Sebanyak 100 kuesioner disebarkan dan 79 kuesioner kembali dalam keadaan lengkap, sehingga seluruhnya digunakan dalam analisis.

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan. Mayoritas responden adalah laki-laki, berusia 21 sampai 30 tahun, berpendidikan S1, memiliki masa kerja 1 sampai 5 tahun, dan menjabat sebagai auditor junior. Walaupun mayoritas responden masih berada pada jenjang awal karier, mereka telah terlibat langsung dalam prosedur audit dan memenuhi kriteria penelitian.

2.2. Variabel dan Instrumen

Variabel independen terdiri atas Etika Profesi (X1), *Locus of Control* (X2), dan Risiko Audit (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Etika profesi diukur melalui integritas, objektivitas, dan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12899>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

perilaku profesional. *Locus of control* diukur melalui dimensi internal dan eksternal. Risiko audit diukur melalui risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Kualitas audit diukur melalui kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor. Penyusunan indikator mengacu pada konsep yang digunakan dalam penelitian terdahulu (Fau et al., 2021; Fawziah et al., 2023; Salsadilla et al., 2023; Yulanda et al., 2021).

Setiap pernyataan diukur dengan skala Likert empat poin, yaitu sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, setuju dengan skor 3, dan sangat setuju dengan skor 4. Skala empat poin digunakan agar responden memberikan kecenderungan jawaban yang jelas dan tidak memilih jawaban netral.

2.3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *SmartPLS 4* dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Analisis dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menilai model pengukuran melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *cross loading*, *Cronbach's alpha*, dan *composite reliability*. Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai *outer loading* lebih dari 0,70 dan AVE lebih dari 0,50. Konstruk dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70.

Tahap kedua menilai model struktural melalui koefisien jalur dan R^2 . Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis diterima apabila arah koefisien sesuai dengan hipotesis, statistik t lebih besar dari 1,98, dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Model penelitian menguji tiga jalur langsung dari setiap variabel independen menuju kualitas audit.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Karakteristik Responden

Sebanyak 79 responden dapat dianalisis. Responden laki-laki berjumlah 47 orang (59,5 persen) dan perempuan 32 orang (40,5 persen). Sebagian besar responden berusia 21 sampai 30 tahun, yaitu 67 orang (84,8 persen). Berdasarkan pendidikan, 71 responden (89,9 persen) berpendidikan S1 dan 8 responden (10,1 persen) berpendidikan S2. Berdasarkan masa kerja, kelompok terbesar adalah 1 sampai 5 tahun sebanyak 52 orang (65,8 persen). Berdasarkan jabatan, 59 responden (74,7 persen) merupakan auditor junior dan 18 responden (22,7 persen) merupakan auditor senior. Rincian lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	47	59,5
	Perempuan	32	40,5
Usia	21-30 tahun	67	84,8
	31-40 tahun	12	15,2
Pendidikan	S1	71	89,9
	S2	8	10,1
Lama bekerja	< 1 tahun	20	25,3
	1-5 tahun	52	65,8
	5-10 tahun	7	8,9
Jabatan	Partner	1	1,3
	Manajer	1	1,3
	Auditor senior	18	22,7
	Auditor junior	59	74,7

Sumber: Data diolah, 2026

3.2. Hasil Model Pengukuran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* antara 0,724 dan 0,897. Nilai AVE seluruh konstruk berada antara 0,661 dan 0,705. Dengan demikian, setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50 persen variasi indikatornya.

Nilai *Cronbach's alpha* berada antara 0,926 dan 0,940, sedangkan nilai *composite reliability* berada antara 0,940 dan 0,950. Seluruh nilai melebihi batas 0,70. Pengujian *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukur. Model telah memenuhi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Model Pengukuran

Konstruk	<i>Outer loading</i>	AVE	Alpha	CR	Keterangan
Etika Profesi	0,724-0,863	0,671	0,929	0,942	Valid dan reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,763-0,897	0,661	0,926	0,940	Valid dan reliabel
Risiko Audit	0,806-0,886	0,705	0,940	0,950	Valid dan reliabel
Kualitas Audit	0,750-0,877	0,664	0,927	0,940	Valid dan reliabel

3.3. Hasil Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Nilai R^2 Kualitas Audit sebesar 0,826 dan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,819. Hasil ini menunjukkan bahwa Etika Profesi, *Locus of Control*, dan Risiko Audit secara bersama mampu menjelaskan 82,6 persen variasi Kualitas Audit. Sisanya sebesar 17,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kompetensi khusus, tekanan anggaran waktu, pengalaman, biaya audit, dan budaya organisasi.

Ketiga jalur memiliki koefisien positif dan nilai *p* di bawah 0,001. Etika Profesi memiliki koefisien 0,425 dengan statistik *t* 6,743. *Locus of Control* memiliki koefisien 0,420 dengan statistik *t* 7,139. Risiko Audit memiliki koefisien 0,612 dengan statistik *t* 13,128. Oleh karena itu, H1, H2, dan H3 diterima. Risiko Audit menjadi variabel dengan koefisien terbesar. Hasil lengkap pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Koefisien	Statistik <i>t</i>	Nilai <i>p</i>	Keputusan
H1	Etika Profesi -> Kualitas Audit	0,425	6,743	0,000	Diterima
H2	<i>Locus of Control</i> -> Kualitas Audit	0,420	7,139	0,000	Diterima
H3	Risiko Audit -> Kualitas Audit	0,612	13,128	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

3.4. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien sebesar 0,425 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan etika diikuti oleh peningkatan kualitas audit. Statistik *t* sebesar 6,743 dan nilai *p* di bawah 0,001 memperlihatkan bahwa hubungan tersebut didukung oleh data. Auditor yang bekerja dengan jujur, objektif, dan sesuai kode etik lebih mampu menjaga mutu proses pemeriksaan.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi. Etika profesi merupakan faktor internal yang membentuk cara auditor menilai dan merespons suatu keadaan. Ketika auditor memiliki integritas yang kuat, keputusan tidak mudah berubah hanya karena tekanan klien atau kepentingan pribadi. Objektivitas membantu auditor menempatkan bukti sebagai dasar keputusan. Perilaku profesional juga mendorong auditor menyelesaikan prosedur sesuai standar dan mendokumentasikan pekerjaan dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil Fau et al. (2021) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut juga didukung oleh Kholifah et al. (2025), yang menemukan bahwa etika profesi menjadi faktor penting ketika variabel perilaku lain tidak menunjukkan pengaruh yang kuat. Penelitian Fitriani et al. (2024) juga menempatkan etika sebagai bagian penting dari upaya menjaga mutu audit.

Dari sisi praktik, etika tidak cukup hanya dipahami sebagai aturan tertulis. Etika perlu terlihat dalam cara auditor menolak informasi yang menyesatkan, menjaga kerahasiaan, menyampaikan temuan yang tidak menyenangkan bagi klien, dan menghindari benturan kepentingan. Pemetaan penelitian etika auditor menunjukkan bahwa integritas dan objektivitas selalu berkaitan dengan kepercayaan terhadap profesi audit (Bima et al., 2024). Penerapan prinsip kode etik juga membantu auditor menjaga konsistensi perilaku pada setiap tahap pemeriksaan (Zahra et al., 2024).

Hasil ini berarti KAP perlu memperkuat pelatihan etika melalui kasus yang dekat dengan pekerjaan auditor. Pembahasan kasus akan membantu auditor mengenali konflik kepentingan dan memilih tindakan yang tepat. Sistem penelaahan mutu juga perlu memeriksa tidak hanya kelengkapan dokumen, tetapi juga alasan profesional di balik keputusan audit. Dengan cara tersebut, etika menjadi kebiasaan kerja yang mendukung kualitas audit.

3.5. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien sebesar 0,420 menunjukkan bahwa pengendalian diri yang lebih baik diikuti oleh peningkatan kualitas audit. Statistik *t* sebesar 7,139 dan nilai *p* di bawah 0,001 membuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Auditor yang percaya pada kemampuan dan usahanya cenderung lebih bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan.

Dalam Teori Atribusi, *internal locus of control* termasuk faktor internal. Auditor dengan keyakinan internal tidak mudah menyalahkan keadaan ketika menemukan masalah. Ia lebih terdorong memeriksa kembali bukti, meminta penjelasan tambahan, dan memperbaiki kekurangan prosedur. Sebaliknya, *external locus of control* dapat membuat auditor merasa bahwa hasil pekerjaan terutama ditentukan oleh atasan, klien, waktu, atau keberuntungan. Pandangan tersebut dapat mengurangi rasa memiliki terhadap keputusan audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Gusman dan Challen (2023), yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Fawziah et al. (2023) juga menjelaskan bahwa sumber kendali pribadi berkaitan dengan independensi dan skeptisisme profesional. Selain itu, Putri et al. (2022) menunjukkan

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12899>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

bahwa *locus of control* dapat berhubungan dengan perilaku disfungsional auditor yang pada akhirnya memengaruhi kualitas audit.

Hasil ini berbeda dengan Hasyimiyyah et al. (2024), yang tidak menemukan pengaruh signifikan *locus of control* terhadap kualitas audit. Perbedaan dapat muncul karena lokasi penelitian, jenis organisasi, jumlah responden, tekanan kerja, dan pengalaman auditor tidak sama. Penelitian ini dilakukan pada KAP di DKI Jakarta yang menghadapi klien dan penugasan beragam. Kondisi tersebut dapat membuat tanggung jawab pribadi auditor menjadi lebih terlihat dalam proses audit.

Implikasinya, KAP perlu membangun lingkungan yang memberi ruang bagi auditor untuk mengambil tanggung jawab profesional. Program pendampingan dapat melatih auditor junior menjelaskan alasan keputusan, menilai kesalahan, dan menyusun langkah perbaikan. Pemberian umpan balik yang jelas juga membantu auditor memahami bahwa kualitas pekerjaan tidak hanya bergantung pada kondisi luar, tetapi juga pada usaha dan ketelitian yang dapat dikendalikan.

3.6. Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien sebesar 0,612 merupakan koefisien terbesar dalam model. Statistik t sebesar 13,128 dan nilai p di bawah 0,001 menunjukkan dukungan yang sangat kuat. Hasil ini berarti kemampuan auditor mengenali dan merespons risiko berhubungan dengan peningkatan kualitas audit.

Risiko audit tidak berarti bahwa risiko yang tinggi secara otomatis menghasilkan audit yang baik. Pengaruh positif muncul ketika risiko yang dikenali diikuti oleh respons yang tepat. Risiko inheren membantu auditor memahami akun dan transaksi yang rentan salah saji. Risiko pengendalian membantu auditor menilai apakah sistem klien mampu mencegah atau menemukan kesalahan. Risiko deteksi mengingatkan auditor bahwa prosedur yang dipilih masih dapat gagal menemukan salah saji material.

Dalam Teori Atribusi, risiko audit merupakan faktor eksternal yang berasal dari karakteristik klien dan penugasan. Faktor ini mendorong auditor menyesuaikan perilaku profesionalnya. Ketika risiko meningkat, auditor perlu menambah bukti, memperluas sampel, menggunakan prosedur yang lebih tepat, dan meningkatkan skeptisisme. Jika respons tersebut dilakukan dengan konsisten, peluang memberikan opini yang keliru dapat dikurangi.

Temuan ini sejalan dengan Yulanda et al. (2021) dan Rasyid Andi Kunna (2022), yang menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Simbolon et al. (2023) juga menjelaskan bahwa risiko menjadi pertimbangan penting dalam keputusan mengenai kelanjutan prosedur audit. Agustina dan Sucipto (2023) menunjukkan bahwa risiko yang dinilai dengan baik dapat memengaruhi upaya pemeriksaan dan kualitas kesimpulan auditor.

Temuan ini tidak sejalan dengan Alecy dan Pangaribuan (2022), yang menemukan bahwa risiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan dapat terjadi karena cara responden memahami risiko, variasi jenis klien, dan kemampuan KAP mengubah hasil penilaian risiko menjadi prosedur yang nyata. Pada penelitian ini, indikator risiko audit memiliki nilai pengukuran yang kuat, sehingga hubungan antara penilaian risiko dan kualitas audit terlihat lebih jelas.

Hasil tersebut menegaskan perlunya pedoman penilaian risiko yang seragam. KAP perlu menghubungkan setiap risiko yang ditemukan dengan prosedur, bukti, penanggung jawab, dan tahap penelaahan yang jelas. Pelatihan berbasis kasus dapat membantu auditor membedakan risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi. Dokumentasi yang baik juga memudahkan penelaah menilai apakah respons auditor sudah memadai.

3.7. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat penggunaan Teori Atribusi untuk menjelaskan perilaku auditor. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri auditor, tetapi juga oleh keadaan penugasan. Etika Profesi dan *Locus of Control* menunjukkan peran faktor internal dalam membentuk keputusan auditor. Sementara itu, Risiko Audit menunjukkan peran faktor eksternal yang menuntut auditor menyesuaikan prosedur dan tingkat kehati-hatian. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan perbedaan Kualitas Audit.

Secara praktis, KAP dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan untuk memperkuat pengendalian mutu. Pelatihan etika perlu diberikan secara berkala dengan contoh kasus yang dekat dengan pekerjaan auditor. Proses supervisi dan pendampingan juga perlu membantu auditor membangun keyakinan bahwa ketelitian, usaha, serta keputusan yang bertanggung jawab akan memengaruhi hasil pekerjaannya. Selain itu, penilaian risiko perlu dilakukan sejak tahap perencanaan, diperbarui ketika terdapat informasi baru, dan didokumentasikan secara jelas agar prosedur audit sesuai dengan kondisi klien.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban responden bergantung pada pemahaman dan penilaian masing-masing. Komposisi responden juga lebih banyak berasal dari auditor junior. Keadaan tersebut dapat membuat hasil penelitian lebih menggambarkan pengalaman auditor pada tingkat awal. Selain itu, ruang lingkup penelitian terbatas pada KAP di wilayah DKI Jakarta dan dilakukan pada satu periode pengamatan. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik responden dan wilayah penelitian.

Penelitian berikutnya dapat memperluas wilayah pengamatan dan menambah jumlah responden pada setiap jenjang jabatan. Peneliti juga dapat menggabungkan kuesioner dengan wawancara agar alasan di balik jawaban responden dapat dipahami lebih baik. Variabel lain, seperti independensi, pengalaman audit, tekanan waktu, kompetensi, dan budaya organisasi, dapat ditambahkan untuk menjelaskan faktor yang belum tercakup dalam model. Pengamatan pada lebih dari satu periode juga dapat digunakan untuk melihat perubahan perilaku auditor dan kualitas audit dari waktu ke waktu.

4. Kesimpulan

Penelitian membuktikan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien sebesar 0,425, statistik t sebesar 6,743, dan nilai p di bawah 0,001 menunjukkan bahwa auditor yang menjaga integritas, objektivitas, dan perilaku profesional cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil ini menegaskan bahwa etika merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan audit. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan koefisien 0,420, statistik t 7,139, dan nilai p di bawah 0,001. Auditor dengan *internal locus of control* lebih bertanggung jawab terhadap kemampuan, usaha, dan hasil pekerjaannya. Sikap tersebut membantu auditor mempertahankan ketelitian dan profesionalisme ketika menghadapi tekanan. Risiko Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan koefisien 0,612, statistik t 13,128, dan nilai p di bawah 0,001. Risiko Audit menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan risiko yang diikuti respons audit yang tepat dapat meningkatkan kecukupan bukti dan ketepatan opini. Ketiga variabel menjelaskan 82,6 persen variasi Kualitas Audit. Secara praktis, KAP perlu memperkuat pelatihan etika, program pendampingan yang mendorong tanggung jawab auditor, serta pedoman penilaian risiko yang terhubung langsung dengan prosedur audit. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel kompetensi, skeptisisme profesional, pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, dan biaya audit, serta memperluas responden di luar DKI Jakarta. Hasil penelitian perlu dibaca dengan mempertimbangkan penggunaan kuesioner berbasis persepsi dan dominasi responden auditor junior.

Referensi

1. E. Elyana, A. Whetyningtyas, and D. A. Susanti, "The Factors Affecting Audit Quality with Auditor's Experience as Moderating Variable," *Journal of Accounting Science*, vol. 7, no. 2, 2023. doi: 10.21070/jas.v7i2.1716.
2. F. R. Utama and F. Rohman, "Pendekatan Teori Atribusi pada Analisis Determinan Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 12, no. 1, p. 43, 2023. doi: 10.30659/jai.12.1.43-55.
3. A. Akuba and Amiruddin, "Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age: Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 26, no. 3, pp. 1-25, 2025. Available: <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1470>.
4. Z. Fachrunnisa and N. D. Ramadhani, "Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi," *UPY Business and Management Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 38-46, 2024. doi: 10.31316/ubmj.v3i1.5394.
5. N. K. W. Widyastari and J. Iskak, "Pengaruh Locus of Control, Turnover Intention, dan Time Budget Pressure pada Kualitas Audit," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, vol. 7, no. 4, pp. 9932-9945, 2024. doi: 10.31539/costing.v7i4.10867.
6. S. Salsadilla, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal," *Jurnal Economina*, vol. 2, no. 6, pp. 1295-1305, 2023. doi: 10.55681/economina.v2i6.599.
7. M. A. Rizky and C. D. Astuti, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 514-526, 2023. doi: 10.47709/jebma.v3i2.2824.
8. M. M. Fau, P. Siagian, and W. R. B. Sitepu, "Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit," *Owner*, vol. 5, no. 2, pp. 268-282, 2021. doi: 10.33395/owner.v5i2.391.
9. M. Bima, M. Ridwan, R. Amelina, E. Ceviya, and M. Zuhri, "Pemetaan Bibliometrik terhadap Etika Auditor: Analisis Kualitas Audit dan Persepsi Profesi Auditor," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 3, 2024. doi: 10.18196/rabin.v8i3.22636.
10. M. J. Zahra, B. Swara, H. Maharani, and N. W. Isnawaty, "Implementasi Prinsip Kode Etik Profesi Auditor," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, pp. 437-447, 2024.
11. N. N. Kholifah, J. F. Ishak, D. A. Burhany, and Y. Rufaedah, "Pengaruh Independensi, Sikap Skeptisme, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit," *Indonesian Accounting Literacy Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 228-235, 2025.
12. R. Fitriani, H. K. Wulandari, Dumadi, and M. B. Zaman, "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit," *Journal of Accounting and Financial Research*, vol. 2, no. 3, pp. 28-45, 2024. Available: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jacfir/article/view/207>.
13. N. Fawziah, S. Iqbal, and S. Trisno, "The Role of Locus of Control in Moderating the Effect of Auditor's Independence and Professional Skepticism on Audit Quality," *The Indonesian Accounting Review*, vol. 13, no. 2, pp. 233-247, 2023. doi: 10.14414/tiar.v13i2.3791.
14. R. V. Gusman and A. E. Challen, "Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Neraca*, vol. 1, no. 3, pp. 57-65, 2023. doi: 10.59837/jan.v1i3.14.
15. Hasyimiyah, W. A. Lestari, and D. K. Dewi, "Pengaruh Profesionalisme, Tekanan Waktu, dan Locus of Control terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Cirebon," *Jurnal Maneksi*, vol. 13, no. 4, pp. 1043-1053, 2024.

16. K. G. A. Putri, E. A. Sisdyani, I. K. Budiarta, and N. P. S. H. Mimba, "Auditor Dysfunctional Behavior Mediates the Effect of Locus of Control, Turnover Intention, and Time Budget Pressure on Audit Quality," *International Journal of Business, Economics & Management*, vol. 5, no. 3, pp. 189-200, 2022. doi: 10.21744/ijbem.v5n3.1937.
17. N. Yulanda, Y. Ladewi, and F. Yumaly, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi*, vol. 16, pp. 163-170, 2021.
18. Rasyid Andi Kunna, "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit," *Bata Ilyas Educational Management Review*, vol. 2, no. 2, pp. 83-99, 2022.
19. M. Alecyia and H. Pangaribuan, "Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 43-52, 2022. doi: 10.35326/jiam.v5i2.2848.
20. T. Agustina and Sucipto, "Pengaruh Risiko Audit terhadap Kualitas Audit melalui Fee Audit pada KAP di Jakarta," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 23, no. 2, pp. 1-9, 2023. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
21. Y. Simbolon, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Pengaruh Materialitas, Time Pressure, dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit," *Jurnal Economina*, vol. 2, no. 7, pp. 1730-1743, 2023. doi: 10.55681/economina.v2i7.669.